

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kesulitan keuangan terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesulitan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak selalu melakukan manajemen laba untuk mengatasinya. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan kesulitan keuangan justru menurunkan manajemen laba. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan pengawasan dari pihak eksternal seperti kreditur, auditor, dan regulator, sehingga ruang gerak manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan menjadi terbatas.
2. Interaksi kesulitan keuangan dan kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat manajemen laba. Hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa besar atau kecilnya interaksi kesulitan keuangan dan kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba dalam laporan keuangannya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi, khususnya dalam konteks hubungan antara tekanan keuangan dan praktik manajemen laba. Temuan bahwa kesulitan keuangan justru menurunkan praktik manajemen laba bertentangan dengan teori agensi, yang umumnya menunjukkan bahwa perusahaan dalam tekanan keuangan cenderung meningkatkan manajemen laba untuk mempertahankan citra atau mendapatkan pembiayaan eksternal. Hal ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor lain yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan tersebut, seperti regulasi, pengawasan eksternal, atau nilai etika manajemen.

### **2. Implikasi Praktis**

#### a. Bagi Manajemen

Temuan ini memberikan pandangan bahwa dalam situasi kesulitan keuangan, manajemen cenderung tidak melakukan manipulasi laporan keuangan melalui manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi munculnya sikap kehati-hatian atau konservativisme akuntansi. Manajemen sebaiknya terus menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan, terutama dalam situasi krisis, untuk menjaga kepercayaan dari pemangku kepentingan. Perusahaan sebaiknya juga meningkatkan

pengelolaan keuangan seperti pengendalian biaya operasional, penyusunan anggaran yang realistik dan evaluasi kinerja secara berkala guna menghindari kondisi keuslitan keuangan.

b. Bagi Investor

Investor perlu memahami bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan tidak selalu melakukan manajemen laba untuk menutupi kondisi keuangannya. Oleh karena itu, investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan angka-angka laporan keuangan semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif seperti kualitas tata kelola perusahaan dan transparansi informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

### C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

#### 1. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel moderasi kepemilikan manajerial. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial dalam sampel penelitian tergolong sangat kecil, sehingga memunculkan data outlier yang mengurangi sampel penelitian.
- b. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen, kesulitan keuangan sebagai variabel independen dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, Hasil uji koefisien determinasi

yang kecil menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

- c. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada ketersediaan data, sehingga pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan proksi *total accruals* sebagai pendekatan akrual diskresioner. Penggunaan *total accruals* sebagai proksi tidak dapat sepenuhnya membedakan antara *discretionary accruals* (DA) dan *non-discretionary accruals* (NDA), karena elemen NDA tidak dapat diobservasi secara langsung

## 2. Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan beberapa hal untuk penelitian mendatang:

- a. Menetapkan kriteria sampel yang lebih spesifik, seperti batas minimum dan maksimum nilai kepemilikan manajerial yang dianggap wajar. Selain itu, melakukan identifikasi dan penanganan data outlier yang lebih komprehensif, misalnya menggunakan metode statistik yang *robust* yang lebih toleran terhadap data ekstrem.
- b. Menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen laba seperti ukuran perusahaan, profitabilitas dan tata kelola perusahaan.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih spesifik dalam mengukur manajemen laba, seperti model Modified Jones, Kasznik, atau model lain yang mampu memisahkan *discretionary*

dan *non-discretionary accruals* secara lebih akurat. Selain itu, peneliti di masa mendatang juga dapat memperluas cakupan data, baik dari segi jumlah sampel maupun periode pengamatan, agar hasil penelitian menjadi lebih valid, representatif, dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

